

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penyalahgunaan narkoba hingga saat ini masih menjadi salah satu permasalahan sosial dan kesehatan yang sangat kompleks di Indonesia. Dampak yang ditimbulkannya tidak hanya bersifat fisik dan psikis, tetapi juga merusak tatanan sosial, moral, serta spiritual masyarakat. Data yang dirilis oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2024 menunjukkan bahwa angka penyalahgunaan narkoba di Indonesia mencapai sekitar (1,8%) dari total penduduk usia produktif, dengan kecenderungan peningkatan pengguna baru setiap tahunnya.<sup>1</sup> Rehabilitasi narkoba adalah serangkaian upaya terpadu yang bertujuan untuk memulihkan pecandu narkoba dari ketergantungan fisik, psikis, dan sosial akibat penggunaan zat adiktif. Rehabilitasi ini mencakup dua aspek utama, yaitu rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial, yang dirancang untuk membantu pasien agar dapat kembali menjalani kehidupan normal di tengah Masyarakat.<sup>2</sup> Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika ditegaskan bahwa, “Pecandu Narkotika dan korban penyalahgunaan Narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi

---

<sup>1</sup> Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, Laporan Kinerja BNN Tahun 2024 (Jakarta: BNN RI, 2024), 17.

<sup>2</sup> Badan Narkotika Nasional (BNN), *Pedoman Nasional Rehabilitasi Pecandu Narkoba*, (Jakarta: BNN, 2021), 14.

sosial”.<sup>3</sup>

Permasalahan penyalahgunaan narkoba hingga saat ini masih menjadi fenomena sosial yang kompleks dan mengkhawatirkan. Data Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN) menunjukkan bahwa angka penyalahgunaan narkoba di Indonesia cenderung meningkat setiap tahunnya, dengan jumlah pecandu yang mencapai lebih dari 3,6 juta jiwa pada tahun 2024.<sup>4</sup> Kondisi ini tidak hanya berdampak pada aspek fisik dan psikologis individu, tetapi juga menimbulkan kerusakan sosial dan moral di tengah masyarakat. Para pengguna narkoba seringkali mengalami disfungsi sosial, kehilangan kontrol diri, serta penurunan nilai spiritual yang menghambat proses pemulihan mereka.

Upaya rehabilitasi yang dilakukan selama ini masih didominasi oleh pendekatan medis dan psikologis, namun belum sepenuhnya efektif dalam mencegah kekambuhan (relaps). Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dan holistik yang tidak hanya menyentuh aspek fisik dan psikis, tetapi juga dimensi spiritual dan moral. Pendidikan Islam hadir sebagai salah satu alternatif pendekatan kuratif yang berperan dalam menumbuhkan kesadaran diri, memperkuat nilai-nilai keimanan, serta membentuk perilaku sosial yang sehat.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 *tentang Narkotika*, Pasal 54.

<sup>4</sup> Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Laporan Kinerja BNN Tahun 2024* (Jakarta: BNN RI, 2024),17.

<sup>5</sup> Dwi Nugraha dan Fajar Prasetyo, “Efektivitas Program Rehabilitasi Narkoba Berbasis Medis dan Sosial,” *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, Vol. 12, No. 1 (2022): hlm. 33.

Masalah utama yang muncul adalah bagaimana proses pendidikan Islam dapat berkontribusi secara efektif dalam membantu pemulihan pasien rehabilitasi narkoba melalui pembinaan spiritual, moral, dan sosial. Dengan kata lain, penelitian ini berangkat dari realitas bahwa perubahan perilaku pasien yang meliputi aspek spiritual, emosional, dan sosial menjadi indikator penting keberhasilan proses kuratif berbasis pendidikan Islam.<sup>6</sup>

Upaya kuratif dalam rehabilitasi narkoba mencakup intervensi yang bersifat medis, psikologis, sosial, dan spiritual yang dilakukan secara terpadu. Menurut Ray dkk. (2020), kombinasi terapi farmakologis dan Cognitive Behavioral Therapy (CBT) terbukti lebih efektif dalam membantu pasien adiksi dibandingkan dengan perawatan tunggal, karena mampu mengatasi aspek biologis sekaligus perilaku yang mendasari kecanduan.<sup>1</sup>

Berbagai penelitian mendukung pentingnya pendekatan holistik dalam proses rehabilitasi pecandu narkoba. Penelitian yang dilakukan oleh Agoeng Noegroho dkk. (2021) menemukan bahwa pendekatan spiritual sebagai bentuk rehabilitasi non-medis mampu memberikan efek penyembuhan yang signifikan pada pasien di Rumah Nurul Ichsan Al Islami Purbalingga dan An-Nur Homes, melalui aktivitas keagamaan dan terapi rohani yang menumbuhkan ketenangan batin.<sup>2</sup> Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Arip Sentosa, Raihan, dan

---

<sup>6</sup> Muhamad Arifin, "Konsep Pendidikan Islam sebagai Upaya Kuratif terhadap Gangguan Perilaku Sosial," *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 8, No. 1 (2020): 24.

<sup>1</sup> Ray, L. A., et al., "Combined Pharmacotherapy and Cognitive Behavioral Therapy for Substance Use Disorders: A Meta-Analysis," *JAMA Network Open*, Vol. 3, No. 6 (2020), e209198.

<sup>2</sup> Agoeng Noegroho dkk., "Pendekatan Spiritual dan Herbal Sebagai Alternatif Rehabilitasi Non-Medis Bagi Pecandu Narkoba," *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, Vol. 16, No. 1 (2021), 57-73

Attabik Lutfi (2022), yang mengembangkan model rehabilitasi terintegrasi antara pengobatan medis dan terapi keagamaan di Lido dan Suryalaya, Jawa Barat. Model tersebut menekankan bahwa proses pemulihan yang efektif membutuhkan sinergi antara aspek fisik, mental, sosial, dan spiritual.<sup>3</sup>

Pendidikan Islam hadir sebagai pendekatan yang tidak hanya normatif, tetapi juga terapiologis. Ia membina aspek spiritual, emosional, dan perilaku individu melalui nilai-nilai keimanan, akhlak, ibadah, dan pemaknaan hidup. Dalam konteks ini, Pendidikan islam menawarkan dua pendekatan strategis, yakni preventif dan kuratif, yang relevan diterapkan dalam lembaga Rehabilitasi narkoba.

Dalam penelitian Ahmad (2019) dijelaskan bahwa bimbingan rohani Islam terbukti mampu meningkatkan kesehatan mental pasien melalui penguatan iman, kesabaran, dan aktivitas spiritual. Selanjutnya, penelitian Hasan (2021) menegaskan bahwa integrasi Pendidikan Agama Islam dalam program rehabilitasi sosial dapat menciptakan lingkungan pembinaan yang kondusif, sehingga pasien merasa lebih terarah dan terkontrol dalam menjalani proses pemulihan.

Penelitian yang dilakukan oleh Slamet Fatrika Santoso dan Palupi Lindiasari Samputra (2022) melalui telaah terhadap 46 artikel ilmiah menunjukkan bahwa pendidikan spiritual dan religius mampu meningkatkan

---

<sup>3</sup> Arip Sentosa, Raihan, & Attabik Lutfi, "Integrated Model of Drugs Addictive Client Spirituality Development," *Ilomata International Journal of Social Science*, Vol. 3, No. 2 (2022), 208-216.

resiliensi atau ketahanan diri penyalahguna narkoba, yang berdampak langsung terhadap keberhasilan pemulihan dan pencegahan kekambuhan (relaps).<sup>4</sup>

Dalam konteks ini, pendidikan Islam memiliki kontribusi kuratif yang signifikan. Melalui pembinaan akidah, ibadah, dan akhlak, pendidikan Islam dapat memperkuat aspek spiritual pasien rehabilitasi, menumbuhkan kesadaran diri (self-awareness), serta menumbuhkan tekad untuk bertaubat dan memperbaiki diri.<sup>5</sup> Nilai-nilai Islam seperti sabar, ikhlas, dan muhasabah menjadi landasan moral dalam proses penyembuhan, sementara praktik ibadah seperti shalat, dzikir, dan tilawah berfungsi sebagai terapi spiritual yang menenangkan jiwa.<sup>6</sup> Oleh karena itu, pendidikan Islam dapat dipandang sebagai bagian integral dari pendekatan kuratif yang menyeluruh dalam program rehabilitasi narkoba.

Sementara itu, dari perspektif psikologis dan keagamaan, penelitian Siti Bahiroh dan Rosmaliana (2021) di Pondok Pesantren Bidayatussalikin, Sleman, mengungkapkan bahwa terapi psiko-religi yang meliputi dzikir, shalat berjamaah, mandi taubat, dan pembinaan akhlak dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan serta meningkatkan kepatuhan ibadah dan kontrol diri pasien rehabilitasi narkoba.<sup>7</sup> Pendekatan ini mengintegrasikan metode psikoterapi dan

---

<sup>4</sup> Slamet Fatrika Santoso & Palupi Lindiasari Samputra, “*Pendidikan Spiritual dan Religius Mengokohkan Resiliensi Penyalahguna Narkoba di Indonesia*,” *Journal of Education and Human Development*, Vol. 12, No. 2 (2022), 25-34

<sup>5</sup> Ahmad Zainuddin, *Pendidikan Islam sebagai Terapi Spiritual dalam Rehabilitasi Narkoba*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2 (2021), 155–170.

<sup>6</sup> Khadijah, Siti. “*Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba*.” *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat* 6, no. 2 (2022), 210–225.

<sup>7</sup> Siti Bahiroh & Rosmaliana, “*Psikoterapi Islam pada Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Bidayatussalikin Sleman Yogyakarta*,” *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, Vol. 7, No. 2 (2021), 92-103

nilai-nilai Islam, sehingga menciptakan keseimbangan antara penyembuhan mental dan spiritual.

Pendidikan Islam hadir sebagai salah satu pendekatan yang memiliki potensi besar dalam proses kuratif tersebut. Pendidikan Islam bukan hanya proses transfer pengetahuan, melainkan juga pembinaan akhlak, penanaman nilai keimanan, serta penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*). Dalam konteks rehabilitasi narkoba, pendidikan Islam berperan untuk menumbuhkan kesadaran spiritual, memperkuat keimanan, serta membangun kembali identitas diri sebagai hamba Allah yang memiliki tanggung jawab moral terhadap diri dan lingkungannya.<sup>8</sup>

Penelitian-penelitian sebelumnya belum sepenuhnya mengkaji aspek tersebut secara mendalam, sehingga peran Pendidikan Islam sebagai pendekatan kuratif dalam proses rehabilitasi narkoba masih memerlukan penjelasan yang lebih komprehensif. Yayasan Al hijrah Banjarmasin adalah Yayasan Rehabilitasi yang mengimplementasikan pendidikan islam. Dalam penjajakan awal pendidikan Islam yang dilakukan seperti pembinaan akhlak, pelatihan ibadah, pembacaan Al-Qur'an, kajian keislaman, dan aktivitas positif lainnya yang disusun secara sistematis. Pasien tidak hanya dipulihkan secara medis, tetapi juga dibimbing untuk menemukan kembali jati diri dan makna hidup mereka melalui pendekatan religius.

Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana pendidikan Islam berperan dalam memperkuat proses pemulihan, membentuk karakter religius,

---

<sup>8</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 67.

serta menurunkan tingkat kekambuhan melalui pendekatan spiritual yang terarah dan mendalam. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya pendekatan rehabilitasi yang holistik, manusiawi, dan berlandaskan nilai-nilai spiritual Islam. Topik yang diangkat dalam penelitian ini adalah Kontribusi Kuratif Pendidikan Islam Terhadap Pasien Rehabilitasi Narkoba di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan Kontribusi Kuratif Pendidikan Islam terhadap pasien rehabilitasi narkoba pada Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin dengan sub. Fokus, yaitu:

1. Pelaksanaan Pendidikan Islam di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin bagi Pasien Rehabilitas Narkoba.
2. Kontribusi kuratif Pendidikan Islam terhadap pasien rehabilitasi narkoba.
3. Perubahan spiritual, moral, psikologis, sosial, dan kemandirian pada pasien rehabilitasi narkoba yang mengikuti program pembinaan keagamaan di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin.

## **C. Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak pada fokus penelitian di atas, maka tujuan dari peneliti ini adalah untuk mendiskripsikan kontribusi kuratif Pendidikan Islam terhadap pasien rehabilitasi narkoba pada Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin dengan sub. fokus, yaitu:

1. Mendeskripsikan bentuk pelaksanaan Pendidikan Islam di Yayasan Al Hijrah Banjarmasin bagi pasien rehabilitasi narkoba.
2. Menganalisis kontribusi kuratif Pendidikan Islam terhadap pasien rehabilitasi narkoba.
3. Menganalisis perubahan spiritual, moral, psikologis, sosial, dan kemandirian pada pasien rehabilitasi narkoba yang mengikuti program pembinaan keagamaan di Yayasan Al Hijrah Banjarmasin.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

###### **a. Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian PAI, khususnya terkait integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembinaan dan rehabilitasi pasien pecandu narkoba. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan teoritis dalam pengembangan model pembelajaran PAI yang kontekstual, aplikatif, dan relevan untuk membantu mengatasi masalah stres serta membentuk karakter Islami bagi individu yang sedang menjalani rehabilitasi.

###### **b. Bidang Kesehatan Mental**

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terhadap pemahaman konsep kesehatan mental dari perspektif Islam, khususnya mengenai peran ibadah, zikir, tilawah, dan pembinaan akhlak sebagai terapi preventif dan kuratif bagi penderita stres. Temuan ini dapat menjadi pijakan bagi



pengembangan pendekatan rehabilitasi yang memadukan intervensi medis dengan bimbingan spiritual.

c. Bidang Psikologi

Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dalam ilmu psikologi, terutama pada psikologi klinis dan psikologi agama, dengan memberikan gambaran mengenai bagaimana pendekatan pendidikan Islam dapat mempengaruhi mekanisme koping (coping mechanism) pasien, mengurangi tingkat stres, dan meningkatkan resiliensi psikologis.

d. Bidang Sosiologi

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu sosiologi, khususnya dalam memahami peran pendidikan Islam sebagai instrumen sosial dalam membentuk perilaku positif, memulihkan fungsi sosial pasien, serta memperkuat hubungan sosial antara pasien, keluarga, dan masyarakat pasca rehabilitasi.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Yayasan Rehabilitasi: Memberikan gambaran dan evaluasi terhadap efektivitas program pendidikan Islam yang dijalankan, serta menjadi dasar pengembangan strategi pembinaan yang lebih baik.
- b. Bagi Tenaga Pendidik dan Pembimbing Rohani: Menjadi referensi dalam menyusun metode pendidikan Islam yang mampu memberikan efek preventif dan kuratif terhadap stres pasien.

- c. Bagi Pasien Rehabilitasi: Memberikan inspirasi dan pemahaman tentang pentingnya spiritualitas Islam dalam membangun ketenangan batin dan penyembuhan diri.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk memberikan kejelasan makna dalam penelitian ini, maka istilah-istilah utama yang digunakan dalam judul tesis ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

### **1. Kontribusi Kuratif Pendidikan Islam**

#### **a. Kontribusi Kuratif**

Kontribusi adalah peran atau andil yang diberikan seseorang atau suatu sistem dalam mendukung pencapaian suatu tujuan.<sup>9</sup> menurut Mulyadi, kontribusi merupakan bentuk keterlibatan seseorang atau lembaga baik secara langsung maupun tidak langsung yang memberikan pengaruh terhadap pencapaian tujuan tertentu.<sup>10</sup> Menurut Wibowo, kontribusi adalah peran nyata yang diberikan individu atau kelompok dalam mendukung keberhasilan suatu program, baik dalam bentuk pemikiran, tenaga, maupun tindakan nyata.<sup>11</sup>

Sedangkan istilah kuratif menunjuk pada proses penyembuhan terhadap penyakit atau gangguan tertentu melalui intervensi yang terencana dan berkesinambungan. Menurut Notoatmodjo bahwa kuratif merupakan tindakan yang ditujukan untuk mengobati penyakit dan memulihkan kondisi individu agar kembali

---

<sup>9</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kemdikbud, 2016), 699.

<sup>10</sup> Mulyadi, *Manajemen sumber daya manusia*, (Jakarta: In Media, 2015), 23.

<sup>11</sup> Wibowo, *Manajemen kinerja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 56)

berfungsi secara normal dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup> pendekatan kuratif tidak hanya terbatas pada penyembuhan fisik, tetapi juga mencakup pemulihan aspek mental, emosional, moral, dan spiritual individu, terutama bagi mereka yang mengalami masalah sosial seperti penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kontribusi kuratif merupakan bentuk peran atau andil nyata yang diberikan oleh individu, lembaga, atau suatu sistem melalui keterlibatan secara langsung maupun tidak langsung dalam upaya penyembuhan dan pemulihan kondisi seseorang. Kontribusi kuratif tidak hanya berfokus pada pengobatan semata, tetapi juga mencakup proses pendampingan yang terencana dan berkesinambungan guna membantu individu kembali berfungsi secara normal dalam kehidupan sehari-hari, baik secara fisik, psikologis, sosial, maupun spiritual.

### **b. Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan manusia secara menyeluruh yang berlandaskan ajaran Islam, dengan tujuan membentuk kepribadian yang beriman, berakhlak, dan berilmu. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembinaan spiritual, moral, dan sosial individu agar mampu menjalankan peran sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi. Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.<sup>13</sup> Adapun point pendidikan Islam yang dimaksud

---

<sup>12</sup> Notoatmodjo, S., *Ilmu perilaku kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 78.

<sup>13</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), 19.

dalam penelitian ini adalah spiritual, psikolos, moral, psikologis, sosial, dan kemandirian.

Sehingga dapat ditarik benang merahnya bahwa kontribusi kuratif pendidikan Islam dimaknai sebagai upaya perencanaan seperti Konsep dasar Pendidikan Islam dan perencanaan kegiatannya, pelaksanaan program seperti bentuk kegiatan keagamaan dan metode pembelajaran, serta aktivitas pembinaan keagamaan yang dapat membantu pasien rehabilitasi narkoba dalam proses pemulihan dalam aspek spiritual, moral, psikologis, sosial, dan kemandirian agar kembali pada fitrah keagamaan yang benar. Adapun maksud pelaksanaan kontribusi kuratif pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu secara kekeluargaan, terstruktur, dengan pembinaan spiritual, pembinaan psikologis, pembinaan moral, pembinaan sosial, dan pembinaan kemandirian.

Selain itu juga konteks, kontribusi pendidikan Islam yang diamati dalam penelitian ini berfokus pada lima aspek, yaitu:

- 1) Spiritual (*ruhiyah*), mencakup pembinaan keagamaan seperti Mengikuti ibadah harian seperti solat berjamaah, pembelajaran Al-Quran, dzikir, dan kajian agama untuk meningkatkan iman dan ketenangan hati.
- 2) Moral (*akhlaqiyah*), Menunjukkan sikap sopan, jujur, disiplin, serta perubahan perilaku menuju akhlak yang lebih baik.
- 3) Psikologis (*nafsiyah*), berkaitan dengan kemampuan Mengendalikan emosi, mengelola stres, dan menunjukkan motivasi diri untuk berubah

- 4) Sosial (*ijtima'iyah*), tampak dalam kemampuan Berinteraksi positif, bekerja sama, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial
- 5) Kemandirian (*istiqlaliyah*) kemampuan mengambil keputusan, menyelesaikan tugas pribadi tanpa bergantung pada orang lain, serta konsisten dalam menjaga perilaku positif.

## **2. Pasien Rehabilitas Narkoba di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin**

### **a. Pasien Rehabilitas Narkoba**

Pasien rehabilitasi narkoba adalah individu yang sedang menjalani program pemulihan fisik, mental, dan sosial akibat penyalahgunaan narkotika.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud pasien rehabilitasi narkoba adalah individu yang sedang menjalani proses pembinaan dan pemulihan di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin untuk melepaskan diri dari ketergantungan narkoba yang mengikuti program pembinaan dan rutinitas rehabilitasi sebagai bagian dari upaya perbaikan perilaku, spiritual, dan emosional.

Dengan demikian, pasien rehabilitasi yang dimaksud bukan sekadar individu yang berhenti menggunakan narkoba, tetapi mereka yang berada dalam proses pemulihan komprehensif berdasarkan nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan Yayasan Al-Hijrah.

### **b. Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin**

Yayasan Al-Hijrah merupakan lembaga rehabilitasi narkoba yang, berfokus pendekatan yang diwujudkan berbagai kegiatan terpadu, seperti pembiasaan ibadah (shalat berjamaah, tadarus, dzikir, dan kajian keislaman) sebagai penguatan

---

<sup>14</sup> Badan Narkotika Nasional, *Pedoman Rehabilitasi Narkoba*, (Jakarta: BNN, 2020), 4.

spiritual. Dari sisi pendidikan Islam, pasien dibimbing melalui ta'lim, halaqah, dan pembiasaan adab serta latihan kedisiplinan. Pendekatan medis dilaksanakan melalui pemeriksaan kesehatan, detoksifikasi, konseling psikologis, dan olahraga rutin. Pada aspek sosial, pembinaan dilakukan melalui gotong royong, pelatihan komunikasi, pendampingan keluarga, dan kegiatan kemandirian. Pada aspek kemandirian, pembinaan dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan kemandirian pasien.

Sehingga dapat ditarik benang merahnya bahwa pasien rehabilitas narkoba di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin adalah individu yang menjalani proses rehabilitas narkoba yang berada di suatu yayasan Al-Hijrah Banjarmasin. Adapun subjek pasien dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang pasien.

#### **F. Penelitian terdahulu**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan guna membantu dalam penelitian ini. Penelitian tersebut antara lain:

1. Tesis yang di tulis oleh Hidayat dengan judul "*Peran Pendidikan Islam dalam Rehabilitasi Sosial Pecandu Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Galih Pakuan Bogor*". Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat berfokus pada peran Pendidikan Islam dalam rehabilitasi sosial pecandu narkoba, dengan penekanan pada pembentukan sikap sosial positif, peningkatan kepercayaan diri, serta kesiapan reintegrasi pasien ke masyarakat pascarehabilitasi. Orientasi penelitian tersebut menempatkan Pendidikan

Islam terutama sebagai sarana pembinaan sosial dalam konteks panti sosial pemerintah.<sup>15</sup>

Berbeda dengan penelitian Hidayat, penelitian ini secara khusus mengkaji kontribusi kuratif Pendidikan Islam terhadap pasien rehabilitasi narkoba pada tahap rehabilitasi aktif di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin. Pendidikan Islam diposisikan sebagai instrumen terapi internal yang berperan langsung dalam pemulihan spiritual, moral, emosional, dan psikologis pasien selama proses rehabilitasi berlangsung. Penelitian ini menitikberatkan pada fungsi terapeutik dan spiritual Pendidikan Islam melalui pelaksanaan ibadah, pembinaan akhlak, dzikir, pengajian, dan bimbingan rohani yang dilakukan secara intensif dan terstruktur dalam lingkungan lembaga rehabilitasi swasta berbasis Islam.

Adapun bagian yang belum dibahas dalam penelitian Hidayat meliputi kontribusi kuratif Pendidikan Islam secara langsung terhadap pemulihan spiritual, emosional, dan psikologis pasien selama masa rehabilitasi aktif; perannya sebagai terapi internal dalam menekan stres, kecemasan, dan kecenderungan relaps; perubahan spiritual dan moral pasien sebagai indikator keberhasilan rehabilitasi; integrasi ibadah dan pembinaan rohani intensif sebagai metode penyembuhan; serta dinamika psikologis pasien dalam proses penyadaran diri dan penguatan makna hidup melalui Pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengisi

---

<sup>15</sup> Hidayat, *Peran Pendidikan Islam dalam Rehabilitasi Sosial Pecandu Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Galih Pakuan Bogor* (Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), 72–74.

celah penelitian dengan menegaskan bahwa Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai pembinaan sosial, tetapi juga memiliki kontribusi kuratif yang signifikan dalam proses penyembuhan pasien rehabilitasi narkoba secara holistik.

2. Disertasi yang di tulis oleh Ahmad, dengan judul “*Model Pembinaan Kuratif Berbasis Pendidikan Islam di Lembaga Rehabilitasi Darul Istiqamah Makassar*”. Dalam penelitian ahmad mengkaji penerapan Pendidikan Islam dalam rehabilitasi pecandu narkoba dengan fokus pada perumusan dan implementasi model pembinaan kuratif di tingkat lembaga. Penelitian tersebut menitikberatkan pada aspek konseptual dan struktural pembinaan, termasuk pola pembelajaran, sistem pembinaan, serta efektivitas model dalam mendukung proses pemulihan pasien.<sup>16</sup> Berbeda dengan penelitian Ahmad, penelitian ini tidak berorientasi pada pengembangan model pembinaan, melainkan pada kontribusi kuratif Pendidikan Islam secara langsung terhadap pasien rehabilitasi narkoba selama tahap rehabilitasi aktif. Pendidikan Islam diposisikan sebagai instrumen terapi internal yang berperan dalam pemulihan spiritual, moral, emosional, dan psikologis pasien melalui praktik ibadah, pembinaan akhlak, dzikir, pengajian, dan bimbingan rohani yang dilakukan secara intensif dan berkelanjutan.

---

<sup>16</sup> Ahmad, *Model Pembinaan Kuratif Berbasis Pendidikan Islam di Lembaga Rehabilitasi Darul Istiqamah Makassar* (Disertasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2023), 64–66.



Adapun yang belum dibahas dalam penelitian Ahmad adalah kontribusi kuratif Pendidikan Islam terhadap pemulihan internal pasien secara mendalam, khususnya perubahan spiritual, emosional, dan psikologis yang dialami pasien selama proses rehabilitasi aktif. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengisi celah penelitian dengan menegaskan bahwa Pendidikan Islam tidak hanya relevan pada tataran model pembinaan lembaga, tetapi juga memiliki kontribusi kuratif yang nyata dan holistik terhadap pemulihan pasien rehabilitasi narkoba.

3. Tesis yang ditulis oleh Sari dengan judul *“Pendekatan Spiritual Islam sebagai Terapi Alternatif bagi Pecandu Narkoba di Lembaga Rehabilitasi Ar-Rahmah Surabaya”*. mengkaji penggunaan pendekatan spiritual Islam sebagai terapi alternatif dalam proses rehabilitasi pecandu narkoba. Penelitian tersebut menekankan praktik ibadah dan pembinaan keagamaan sebagai pendukung pemulihan pasien.<sup>17</sup>

Berbeda dengan penelitian Sari, penelitian ini memfokuskan kajian pada kontribusi kuratif Pendidikan Islam sebagai terapi utama dalam proses rehabilitasi aktif, bukan sekadar terapi alternatif. Adapun yang belum dibahas dalam penelitian Sari adalah pemulihan spiritual, moral, emosional, dan psikologis pasien secara komprehensif melalui Pendidikan Islam yang terstruktur dan berkelanjutan sebagai instrumen terapi internal. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengisi celah penelitian dengan

---

<sup>17</sup> Sari, *Pendekatan Spiritual Islam sebagai Terapi Alternatif bagi Pecandu Narkoba di Lembaga Rehabilitasi Ar-Rahmah Surabaya* (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022), 88–89.

menegaskan bahwa Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan spiritual pendukung, tetapi juga memiliki kontribusi kuratif yang nyata dan holistik dalam pemulihan pasien rehabilitasi narkoba.